
Analisis Permintaan Barang dan Jasa di Wilayah Perbatasan Kabupaten Nunukan (Studi Kasus: Pulau Sebatik)

Rizky Agusriyanti Irna^{a*}, Sulistya Rini Pratiwi^b, Kartini^c, Meylin Rahmawati^c, Ferica Christinawati Putri^d

^aJurusan Ekonomi Pembangunan, Universitas Borneo Tarakan, Indonesia
Rizkyagusriyanti@borneo.ac.id

^{b,c}Jurusan Ekonomi Pembangunan, Universitas Borneo Tarakan, Indonesia

^dJurusan Manajemen, Universitas Borneo Tarakan, Indonesia

^eJurusan Akuntansi, Universitas Borneo Tarakan, Indonesia

INFO ARTIKEL

Keywords:

*Cross-Border Trade,
Natural Resources,
Sebatik Island*

Kata Kunci:

*Perdagangan Lintas Batas,
Sumberdaya Alam,
Pulau Sebatik*

ABSTRACT

Indonesia is well known as an archipelagic country. There are 92 outermost Indonesia islets directly bordering with neighboring countries. One of the regions with direct border with a neighboring country is in Sebatik Island, that is Nunukan regency. In this island Indonesia – Malaysia cross-border trade occurs, caused by the inability of local producers to meet the community's demand for basic needs. Although Sebatik Island is a rich in natural resources, its agricultural product is hampered by marketing difficulties such as high transportation and delivery cost and low farmer capital to reach the domestic market. Using mixed method, descriptive analysis use a cross tabulation. This study finds that a chi-square value indicating that the natural resources related with the movement of people and goods.

ABSTRAK

Indonesia terkenal sebagai negara kepulauan, tercatat bahwa Negara Kesatuan Republik Indonesia memiliki 92 pulau kecil terluar yang berbatasan langsung dengan negara tetangga. Salah satu wilayah yang berbatasan langsung dengan negara tetangga berada di Pulau Sebatik, Kabupaten Nunukan Provinsi Kalimantan Utara. Di Pulau Sebatik terjadi perdagangan antar wilayah Indonesia – Malaysia, hal tersebut terjadi karena adanya kebutuhan masyarakat lokal yang belum mampu dipenuhi oleh para produsen dalam negeri guna memenuhi kebutuhan masyarakat lokal. Pulau Sebatik menyimpan konflik antara dua (2) negara yang berdekatan, tetapi juga menyimpan potensi dari sisi sumberdaya alam yang

melimpah. Potensi sumberdaya alam yang ada di Pulau Sebatik menimbulkan polemik, hal tersebut terjadi karena ketidakberdayaan pasar lokal untuk menyerap hasil sumberdaya alam yang ada di Pulau Sebatik, biaya angkut, biaya kirim yang mahal dan kurangnya modal petani untuk menjangkau pasar dalam negeri, tetapi kondisi Pulau Sebatik yang berbatasan langsung dengan Malaysia membantu para masyarakat yang bermukim di wilayah perbatasan untuk memudahkan dalam menjangkau kebutuhan, serta mudah dalam memasarkan hasil pertanian ke Tawau Malaysia. Penelitian ini menggunakan *mix method*, dan analisis deskriptif menggunakan analisis *crosstab*, sehingga dalam penelitian ini menunjukkan bahwa nilai uji *chi-square* pada variabel sumberdaya alam berkaitan dengan pergerakan orang dan barang.

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara kepulauan terbesar di dunia yang letaknya sangat strategis, secara ekonomi maupun geopolitik. Gugusan kepulauan yang ada di Indonesia disatukan oleh lautan yang terhampar luas dan beberapa diantaranya berbatasan langsung dengan beberapa negara, berbatasan darat maupun laut. Tercatat bahwa sekitar 92 pulau merupakan pulau-pulau terdepan dan terluar yang berbatasan langsung dengan negara tetangga yaitu: Malaysia, Singapura, Filipina, Timor Leste, Papua New Guinea, dan Australia. Hal ini termaktub dalam Peraturan Presiden RI Nomor 78 tahun 2005 tentang pengelolaan pulau-pulau kecil terluar.

Pada umumnya, wilayah perbatasan di Indonesia masih memerlukan penanganan khusus. Hal tersebut karena kondisi wilayah perbatasan masih mengalami ketertinggalan. Tetapi jika ditinjau dari segi sumber daya alam maka perbatasan menyimpan potensi dan kapasitas yang besar, namun tidak terhindar dari konflik-konflik yang dapat memicu konflik antara dua negara yang saling berbatasan dan belum terselesaikan hingga saat ini.

Kawasan perbatasan menemukan arah dan tujuan sejak diberlakukannya Undang-Undang (UU) No. 17 Tahun 2007 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional Tahun 2005 – 2025. UU tersebut bertujuan untuk menegaskan bahwa pengembangan kawasan perbatasan bergeser dari *inward looking* menjadi *outward looking*. Dalam hal ini, kawasan perbatasan dilihat sebagai pintu gerbang ekonomi dan perdagangan, sehingga penanganan terpadu antara keamanan dan pengembangan kesejahteraan masyarakat di wilayah perbatasan.

Terdapat berbagai persoalan yang berkaitan dengan pulau-pulau terluar dan menjadi faktor penghambat perkembangan sosial ekonomi masyarakat perbatasan: (1) kurangnya jaringan transportasi yang berdampak terhadap sulitnya memenuhi kebutuhan bahan pokok secara rutin dengan harga yang bersaing, (2) kurangnya

infrastruktur yang mendukung aktivitas masyarakat yang didominasi oleh nelayan dan petani, (3) tidak tersedianya sarana dan prasarana pendidikan yang memadai.

Kawasan perbatasan darat Indonesia – Malaysia meliputi 3 (tiga) provinsi yaitu Provinsi Kalimantan Barat, Kalimantan Timur dan Kalimantan Utara yang terdiri dari 9 kabupaten yaitu: Kabupaten Sambas, Kabupaten Bengkayang, Kabupaten Sanggau, Kabupaten Sintang, Kabupaten Kapuas Hulu (Kalimantan Barat), Kabupaten Berau, Kabupaten Mahakam Hulu (Kalimantan Timur), Kabupaten Malinau dan Kabupaten Nunukan (Kalimantan Utara). Pulau Sebatik merupakan salah satu dari 92 pulau kecil terluar yang terletak di Kabupaten Nunukan Provinsi Kalimantan Utara dan menjadi salah satu daerah yang berbatasan langsung dengan Negara Malaysia.

Pulau Sebatik dan Tawau merupakan salah satu pusat ekonomi di Sabah – Malaysia yang dipisahkan oleh selat yang lebarnya ± 8 mil ($\pm 12,8$ km) dari dermaga Sungai Nyamuk. Waktu tempuh yang diperlukan yaitu sekitar 20 menit menggunakan perahu motor. Selat yang memisahkan antara dua negara dijadikan sebagai jembatan dan tidak menjadi penghambat bagi masyarakat yang hendak berinteraksi, dan membangun jaringan ekonomi bagi para pelaku ekonomi di Tawau dan sebaliknya. Letak ataupun jarak yang jauh dari pusat Pemerintahan Indonesia, serta perbedaan pertumbuhan ekonomi antara Indonesia – Malaysia selama beberapa periode menjadikany masyarakat Sebatik lebih berorientasi ke Malaysia.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penyebab berlangsungnya perdagangan antar wilayah Pulau Sebatik dan Tawau.

TINJAUAN PUSTAKA

Perdagangan internasional merupakan sebuah aktivitas jual beli yang dilakukan oleh penduduk dari negara lain atas dasar kesukarelaan dan kesepakatan bersama. Penduduk yang dimaksud ialah antara perorangan dengan instansi pemerintah suatu negara atau pemerintah suatu negara dengan pemerintah negara lain. Perdagangan internasional berdampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi suatu negara. Rahardja (2002), berpandangan bahwa motor penggerak bagi pertumbuhan adalah perdagangan internasional.

Perdagangan internasional antar dua negara akan timbul karena adanya perbedaan permintaan (*demand*) dan penawaran (*supply*) yang bersaing. Nopirin, (2015) perbedaan permintaan dapat disebabkan oleh jumlah dan jenis kebutuhan, jumlah pendapatan, budaya, selera dan sebagainya. Dari sisi penawaran dapat

disebabkan oleh perbedaan faktor produksi baik kualitas, kuantitas, maupun dalam hal komposisi faktor produksi tersebut.

Menurut Castells (1996), paradigma yang berkeyakinan bahwa perekonomian suatu negara makin makmur apabila mampu memaksimalkan ekspor dan meminimumkan impor. Suatu negara akan mendapat manfaat atas terjadinya perdagangan internasional jika mampu melakukan spesialisasi produksi dan mengekspor barang di mana negara tersebut dapat memproduksi relatif lebih produktif serta mengimpor barang di mana negara tersebut memproduksi lebih relatif kurang atau tidak produktif.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini telah mengemukakan permasalahan dan tujuan, maka ditetapkan metode penelitian yang digunakan untuk melakukan analisis yaitu menggunakan metode analisis deskriptif. Hal tersebut digunakan untuk mendeskripsikan atau memberikan gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data atau sampel yang telah terkumpul (Sugiyono, 2009). Analisis deskriptif pada penelitian ini memusatkan perhatian pada aktivitas perdagangan antar wilayah yang terjadi di Pulau Sebatik.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan oleh peneliti setelah melakukan penelitian, maka data tersebut di analisis menggunakan *cross tabulation* dengan menggunakan *software* SPSS 22. Berikut hasil analisis *crossstab* pada variabel Sumber Daya Alam dan Pergerakan Orang dan Barang:

Tabel 1
Sumberdaya Alam * Pergerakan Orang dan Barang

	Sumberdaya Alam			Total
	Dekat dengan konsumen	Ruang Usaha	Mudah Memasarkan Produk	
Pergerakan barang dari Indonesia ke Malaysia	13	43	17	73
Pergerakan orang dari Malaysia ke Indonesia	7	27	9	43
Total	20	70	26	116

Sumber: Hasil olahan peneliti, 2023

Berdasarkan data yang telah diolah menunjukkan bahwa terdapat 13 aktivitas pergerakan hasil panen dari pertanian maupun perkebunan yang berasal dari Pulau Sebatik yang dibawa menuju ke Tawau Malaysia, hal tersebut dikarenakan Tawau merupakan pasar terdekat dari Pulau Sebatik dan proses pemasarannya tidak perlu mengeluarkan biaya yang relatif besar.

Terdapat 43 aktivitas pergerakan barang yang berupa hasil panen pertanian dan perkebunan maupun hasil tangkapan nelayan yang berasal dari Indonesia ke Malaysia dengan asumsi terdapat ruang usaha yang terbuka bagi barang-barang yang berasal dari Indonesia terkhusus bagi produk pertanian berupa tanaman hortikultura dan hasil tangkapan para nelayan. Pedagang yang berasal dari Pulau Sebatik menjual produk ke Tawau karena tidak ada pilihan pasar selain Tawau, mengingat hasil perikanan dan hasil pertanian cepat mengalami kerusakan maka para pedagang Pulau Sebatik memilih untuk memasarkan ke Tawau.

Sedangkan pada aktivitas pergerakan orang dari Malaysia di Indonesia terdapat sebanyak 7 aktivitas dikarenakan dekat dengan konsumen. Sebanyak 27 aktivitas pergerakan orang dari Malaysia ke Indonesia karena adanya ruang usaha yang tersedia, dan terdapat pula pergerakan orang dari Malaysia ke Indonesia sebanyak 9 aktivitas dikarenakan kemudahan dalam memasarkan produk yang diperdagangkan. Kunjungan orang dari Malaysia ke Pulau Sebatik dikarenakan adanya daya tarik yang dimiliki Pulau Sebatik dari sisi sumberdaya alam, tetapi pengunjung tersebut tidak hanya sekedar berbelanja hasil pertanian yang ada di Pulau Sebatik, kunjungan yang dilakukan juga bertujuan untuk menawarkan barang-barang berupa kebutuhan sehari-hari yang dibutuhkan oleh petani. Barang yang berasal dari Tawau-Malaysia selalu diminati oleh konsumen yang ada di Pulau Sebatik. Produk yang berasal dari Malaysia memiliki ruang tersendiri bagi konsumen Pulau Sebatik meskipun dijual secara berdampingan dengan produk dalam negeri yang berasal dari Surabaya dan Makassar.

Pulau Sebatik menjadi sasaran pasar bagi pengusaha atau pedagang yang berasal dari Malaysia, terlebih karena kondisi Tawau yang begitu dekat dengan Pulau Sebatik. Dua (2) negara yang berbeda tersebut hanya terpisah oleh selat, selat tersebut tidak menjadi penghalang melainkan menjadi penghubung oleh para pedagang baik yang berasal dari Malaysia maupun pedagang dalam negeri. Berbagai kemudahan juga diperoleh pedagang yang berasal dari Tawau untuk menjajakkan dagangannya di Pulau Sebatik.

Tabel 2
Uji *Chi-Square* Sumber Daya Alam

	Value	df	Asymp. Sig (2-Sided)
Pearson Chi-Square	33.602 ^a	4	.000
Likelihood Ratio	32.430	4	.000
Linear-by-linear Association	26.038	1	.000
N of Valid Cases	116		

Sumber: Hasil Olahan Peneliti, 2023

Berdasarkan analisis data pada tabel uji *chi-square* menunjukkan bahwa nilai Asymp sig (2-sided) pada uji *Pearson chi-square* menunjukkan nilai sebesar .000. Berdasarkan perbandingan nilai Asymp. Sig (2-sided) $0.000 < 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara variabel Pergerakan Orang dan Barang dengan variabel Sumber Daya Alam. Hal ini diartikan pula bahwa semakin sering adanya aktivitas pergerakan orang dan barang yang melintasi wilayah perbatasan Indonesia – Malaysia maka semakin mudah dalam memasarkan sumberdaya alam yang ada di Pulau Sebatik.

SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Kesimpulan dari permasalahan mengenai identifikasi permintaan dan penawaran barang dan jasa pada kawasan perbatasan Indonesia – Malaysia di Pulau Sebatik, maka ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- a. Perdagangan lintas batas antar wilayah Indonesia -Malaysia yang melibatkan antara masyarakat Pulau Sebatik dan Kota Tawau telah berlangsung sebelum kemerdekaan Republik Indonesia. Perdagangan lintas batas masih berlangsung hingga saat ini, hal tersebut didorong karena Pulau Sebatik yang jauh dari pusat produksi, dan transportasi menuju Pulau Sebatik masih sebatas transportasi laut.
- b. Berdasarkan hasil uji statistik, maka uji *chi-square* menunjukkan bahwa sumberdaya alam memiliki keterkaitan dengan pergerakan orang dan barang di wilayah perbatasan Pulau Sebatik Kabupaten Nunukan. Hal ini berarti bahwa sumberdaya alam yang ada di Pulau Sebatik memiliki daya tarik tersendiri bagi masyarakat Tawau sehingga terjadi pergerakan orang dan barang baik itu dari Pulau Sebatik ke Tawau dan sebaliknya.

Terdapat beberapa keterbatasan yang dapat dikemukakan:

1. Proses pengumpulan data masih tergolong sulit, hal tersebut terjadi karena proses pelaporan data tidak update dan kurang intens terkait dengan perkembangan kondisi Pulau Sebatik dari unit Desa, Kecamatan, KPD dan Kepala Daerah.
2. Pulau Sebatik yang terpisah dari induk wilayah administrasinya dalam hal ini Kabupaten Nunukan sehingga membutuhkan waktu yang cukup panjang dalam proses pengumpulan dan validasi data.

Sehubungan dengan kesimpulan penelitian yang telah dikemukakan, maka saran yang dapat dikemukakan adalah sebagai berikut:

- a. Pulau Sebatik memiliki potensi dari sumberdaya alam yang melimpah, tetapi belum di eksplorasi dengan baik. Oleh karena itu, diperlukan peran Pemerintah Kabupaten Nunukan dalam menarik minat investor untuk membangun pabrik pengolahan bagi komoditas yang ada di Pulau Sebatik, lalu peran pemerintah untuk menggali potensi sumberdaya alam yang dimiliki Pulau Sebatik guna membantu perekonomian masyarakat lokal agar dapat lepas dari kendali para pedagang Tawau sehingga masyarakat dapat membangun jaringan dengan para pedagang yang ada di sekitar Pulau Sebatik.
- b. Perlu adanya Toko Indonesia yang beroperasi di Pulau Sebatik untuk menjual barang-barang kebutuhan pokok yang dikelola langsung oleh Pemerintah Kabupaten Nunukan, guna menjaga kestabilan harga barang-barang pokok di wilayah Pulau Sebatik sebagai wilayah perbatasan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Borneo Tarakan atas dukungan pendanaan kepada Penulis sebagai upaya dalam peningkatan penelitian dan publikasi Dosen Universitas Borneo Tarakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Castells, Manuel (1996). *The Network Society*. Oxford: Blackwell, 1996
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Republik Indonesia. 2005. Perpres No. 7 Tahun 2005 tentang RPJMN 2004-2005. Jakarta: Legalitas

Republik Indonesia. Undang-Undang Nomor 27 Tahun 2007. *Tentang Pengelolaan Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil*

Republik Indonesia. Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2007. *Tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional 2005-2025*.

Republik Indonesia. 1996. Perpres No. 38 Tahun 1996 tentang Pembentukan 13 Kecamatan di Wilayah Kabupaten Darah Tingkat II. LN. 1996, LL Setkab: 17 Hlm.

Republik Indonesia. 2007. *Undang-undang No 17 Tahun 2007 tentang RPJPN 2005-2025* .Jakarta: Legalitas.

Republik Indonesia. 2012. *Undang-undang No. 20 Tahun 2012 tentang Pembentukan Provinsi Kalimantan Utara*. Pemerintah Pusat.

Republik Indonesia. 2005. Peraturan Nomor 78 Tahun 2005 Tentang Pengelolaan Pulau – Pulau Kecil Terluar.